
Pengaruh Asimetri Informasi, *Loan Loss Provision*, Pergantian CEO, Kualitas Audit, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Nurul Hikmah¹, Wiwik Fitria Ningsih², Angga Ade Permana³

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala

Email: nurulhikmah20029@gmail.com,

wiiwik@itsm.ac.id

angga@itsm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi, *loan loss provision*, pergantian CEO, kualitas audit, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 35 perusahaan perbankan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan *dummy variable* yang dibantu IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan loss provision* dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan asimetri informasi, pergantian CEO, dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan asimetri informasi, *loan loss provision*, pergantian CEO, kualitas audit, dan beban pajak tangguhan bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya mekanisme pengawasan yang efektif dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan terutama pada industri perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan teori akuntansi keuangan dalam memahami praktik manajemen laba pada lembaga keuangan. Temuan tersebut juga dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi regulator, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan transparansi, serta memastikan akuntabilitas yang berkelanjutan dalam sistem keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, *Loan Loss Provision*, Pergantian CEO, Kualitas Audit, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba.

Abstract

This research aims to analyze the influence of information asymmetry, loan loss provisions, CEO turnover, audit quality, and deferred tax burden on earnings management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling technique in the research used a purposive sampling technique, so that 35 banking companies were obtained as samples. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis methods with dummy variables assisted by IBM SPSS Statistics 26. The research results show that loan loss provisions and audit quality influence earnings management. Meanwhile, information asymmetry, CEO turnover, and deferred tax burden have no effect on earnings management. Simultaneously, information

asymmetry, loan loss provision, CEO turnover, audit quality and deferred tax burden together influence earnings management. These findings can also serve as a basis for consideration for regulators, auditors, and other stakeholders in formulating policies that strengthen corporate governance, increase transparency, and ensure ongoing accountability in the company's financial system.

Keywords: *Information Asymmetry, Loan Loss Provision, CEO Turnover, Audit Quality, Deferred Tax Expense, Earnings Management*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan yang berisi tentang informasi keuangan dan segala transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sarana komunikasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Rini dan Amelia, 2022). Tindakan oportunistik yang dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan yaitu dengan menaikkan maupun menurunkan laba agar informasi laba perusahaan sesuai dengan yang diinginkan yang tujuannya agar dapat mengelabui pihak yang memiliki kepentingan dan memberikan kesan baik pada kinerja perusahaan dikenal dengan istilah manajemen laba (Saputri dan Dewi, 2024). Kasus yang terjadi terkait praktik manajemen laba di Indonesia adalah kasus Bank Bukopin dimana terdapat temuan oleh OJK mengenai *restated* laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Bukopin. Hal tersebut mengakibatkan Bank Bukopin harus merevisi laba bersih pada tahun 2016 dari Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar. Pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu dari Rp1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Kasus ini diduga terjadi karena modifikasi laporan keuangan pada data kartu kredit yang sudah terjadi lebih dari 5 tahun. Sebelum dilakukan revisi laporan keuangan pada tahun 2016, CAR Bukopin masih di posisi aman yaitu 15,03%, namun setelah revisi CAR Bukopin hanya tersisa 11,62%. Pada akhir

tahun 2017 CAR Bank Bukopin semakin memburuk menjadi 10,52%, dan mengalami peningkatan kembali pada kuartal I tahun 2018 menjadi 11,09%. Selain PT Bank Bukopin, PT Bank BTN diduga memanipulasi laporan keuangan BTN tahun 2018, Serikat pekerja bank BTN melaporkan tiga hal terkait dengan *window dressing* atau manipulasi laporan keuangan yang di lakukan Bank BTN. Pertama, pelanggaran hukum termin pertama Rp 100 miliar yang dicairkan BTN digunakan tidak sesuai dengan kegunaannya, yang mana dana Rp 100 miliar tersebut digunakan untuk membayar utang PT BIM (BATAM Island Marina) kepada pemegang saham, padahal dana tersebut seharusnya untuk proyek perumahan. Yang kedua, tambahan kredit Rp 200 miliar yang diberikan BTN tidak didasarkan pada *due diligence* yang cermat. Yang ketiga, terkait piutang yang bermasalah karena hak tagihannya dijual kepada PT PPA (Perusahaan Pengelolaan Aset). Jadi, Bank BTN memberikan kredit kepada PT PPA untuk membeli kredit macetnya yang berupa penjualan kredit bermasalah (Safitri dan Sukmana, 2020). Kasus tersebut mengakibatkan laba PT Bank BTN tahun 2018 turun 92,5% menjadi Rp 209,26 M dari Rp 2,8 T. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh lonjakan kredit bermasalah dari 2,8% menjadi 4,78% di tahun 2018. Hal ini diduga karena pemberian kredit dan restrukturisasi utang Bank BTN kepada PT Batam Island Marina (BIM) melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Hasnawati dan Daeli, 2023).

Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang memicu tindakan manajemen laba. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dan minimnya informasi yang diterima oleh *principal* sehingga hal ini akan memberikan kesempatan kepada *agent* untuk menggunakan informasi yang dimiliki untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan utilitasnya (Wicaksono, 2015).

Penggunaan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atau dikenal dengan istilah *Loan Loss Provision* (LLP) juga merupakan salah satu mekanisme manajemen laba yang digunakan pada sektor perbankan. *Loan Loss Provision* (LLP) adalah cadangan yang wajib dibentuk bank jika terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut yang akan berdampak pada estimasi arus kas di masa depan.

CEO merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam hal mengelola perusahaan. CEO menempati posisi tertinggi dalam sebuah perusahaan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kesuksesan suatu perusahaan. Selain itu kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan kepada perusahaan. Ketika auditor menemukan kesalahan dan kecurangan auditor harus mengandalkan keterampilan teknis seperti pengalaman audit, pendidikan, keahlian, dan struktur perusahaan. Untuk itu, dibutuhkan auditor berkualitas yang terpercaya untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan dalam proses audit laporan keuangan perusahaan (Riani dkk., 2022).

Beban pajak tangguhan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Meningkatnya beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) yang ada pada laporan keuangan merupakan usaha dari *agent* ketika melaksanakan kewajiban dari *principal* dalam mengembangkan kinerja perusahaan untuk kedepannya (Indriani & Priyadi, 2022).

Menurut Permana, Firdaus, dan Dimyati (2020), perbankan merupakan industri yang memiliki potensi perkembangan yang cenderung baik untuk masa depan. Semakin banyaknya bank yang terdapat di Indonesia, mendorong terjadinya kompetisi yang ketat dalam dunia bisnis perbankan. Manajemen laba pada bank harus lebih diperhatikan daripada perusahaan non keuangan karena kegiatan operasional bank tidak transparan seperti pada perusahaan non keuangan (Sarkar, Khrishnamurthy dan Prasanna, 2013) dalam (Sari dan Widaninggar, 2021). Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan objek perusahaan perbankan, dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang dapat diakses melalui *website* resmi yaitu (www.idx.co.id). Berdasarkan latar belakang dari beberapa kasus manajemen laba yang masih sering terjadi di Indonesia terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba namun pembahasannya masih terbatas. Selain itu, kajian dari peneliti terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten membuat peneliti tertarik untuk mengkaji kembali penelitian tentang manajemen laba yang bertujuan untuk mengetahui data dan fakta terbaru yang ada pada kondisi saat ini terkait asimetri informasi, *loan loss provision*, pergantian CEO, kualitas audit dan beban pajak tangguhan.

Metode penelitian

Populasi

Menurut Widagdo, Dimyati, & Handayani (2021) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan satuan yang karakteristiknya akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yaitu terdapat 46 perusahaan perbankan.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Widagdo, Dimyati, & Handayani, 2021). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebagai populasi, dengan jumlah populasi sebanyak 46 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023	46
2	Perusahaan perbankan yang melakukan merger selama tahun 2019-2023	(5)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap yang berkaitan dengan penelitian	(6)

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	35
Jumlah data observasi (35 perusahaan x 5 tahun)	175

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025)

Dalam penelitian ini, uji normalitas dideteksi analisis statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov Z (1-Sample K-S)*

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03874337
Most Extreme Differences	Absolute	0.055
	Positive	0.055
	Negative	-0.045
Test Statistic		0.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi telah berdistribusi normal dikarenakan $0,200 > 0,05$.

Tabel 4. 3 Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	6.870	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Pergantian CEO, Loan Loss Provision

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi, *loan loss provision*, pergantian CEO, kualitas audit, dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 4. 4 Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model		T	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	2.162	0.032	Nilai sig < 0,05 H_1 diterima
	Asimetri Informasi	1.562	0.120	Nilai sig > 0,05 H_1 ditolak
	Loan Loss Provision	-4.000	0.000	H_2 diterima
	Pergantian CEO	-0.086	0.932	H_3 ditolak
	Kualitas Audit	-2.489	0.014	H_4 diterima
	Beban Pajak Tangguhan	-1.792	0.075	H_5 ditolak

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025)

Tabel 4. 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.411 ^a	0.169	0.144
a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Pergantian CEO, Loan Loss Provision			
b. Dependent Variable: Manajemen Laba			

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.23 hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya adjust R Square adalah 0,144 atau 14,4 %. Hal ini berarti sebesar 14,4% merupakan kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 14,4% variabel manajemen laba dijelaskan oleh variasi variabel independen yakni asimetri informasi, *loan loss provision*, pergantian CEO, kualitas audit, dan beban pajak tangguhan. Sementara sisanya sebesar 85,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kelima variabel independen yakni asimetri informasi, *loan loss provision*, pergantian CEO, kualitas audit, dan beban pajak tangguhan telah diuji terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil uji menunjukkan bahwa asimetri informasi memperoleh nilai tolerance sebesar 1.562 dengan nilai signifikan sebesar 0,120. Karena nilai 0,120 > 0,05 maka H_1 ditolak, H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel *loan loss provision* memperoleh nilai tolerance sebesar -4.000 dengan nilai signifikan sebesar

0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *loan loss provision* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel pergantian CEO, hasil uji t memperoleh nilai tolerance sebesar -0,086 dengan nilai signifikan sebesar 0,932. Karena nilai $0,932 > 0,05$ maka H_3 ditolak, H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian CEO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kualitas audit memperoleh nilai tolerance sebesar -2489 dengan nilai signifikan sebesar 0,014. Karena nilai $0,014 < 0,05$ maka H_4 diterima, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel beban pajak tangguhan memperoleh nilai tolerance sebesar -1.792 dengan nilai signifikan sebesar 0,060. Karena nilai $0,075 > 0,05$ maka H_5 ditolak, H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 4.22 yang menunjukkan hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_6 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi, *loan loss provision*, pergantian CEO, kualitas audit, dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan pada variabel asimetri informasi, pergantian CEO, dan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa banyaknya informasi yang diketahui oleh pihak manajemen cenderung lebih terbatas untuk melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan harus memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Sedangkan pergantian CEO perusahaan tidak berhubungan kuat dengan praktik manajemen laba. Meskipun pergantian CEO dapat memicu dinamika organisasi yang baru, adanya mekanisme pengendalian internal yang kuat seperti kebijakan akuntansi yang ketat dan pengawasan eksternal cenderung membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

beban pajak tangguhan pada perusahaan perbankan tidak memengaruhi praktik manajemen laba yakni adanya keterkaitan pajak dengan ketentuan perpajakan yang sudah ditetapkan. Selain itu kemampuan beban pajak tangguhan hanya mencerminkan efek pajak yang ditimbulkan oleh perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal.

Kesimpulan dan saran

1. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kesadaran dari pihak manajemen atau perusahaan yang tidak ingin memanfaatkan celah dari ketimpangan informasi yang ada, dan dengan adanya regulasi yang ketat terkait sektor ini, utamanya dari pemerintah juga menjadi alasan untuk memastikan transparansi bank, kepatuhan, dan stabilitas sistem keuangan sehingga banyaknya informasi yang diketahui oleh pihak manajemen cenderung lebih terbatas untuk melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan harus memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.
2. *Loan loss provision* berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut peneliti hal ini disebabkan perusahaan perbankan sangat erat dengan tekanan regulasi yang bertujuan untuk menjaga kecukupan cadangan kerugian kredit. Namun, dalam kondisi tertentu tekanan tersebut yang dapat dijadikan alasan bagi pihak manajemen untuk memanfaatkan *loan loss provision* sebagai alat untuk mengelola laba yang

tujuannya untuk memenuhi ekspektasi para *principal* maupun untuk menghindari sanksi.

3. Pergantian CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. pengambilan keputusan dalam perusahaan termasuk dalam hal laporan keuangan tidak akan hanya bergantung pada CEO. Namun terdapat tim manajemen seperti dewan direksi, komite audit, dan tim manajemen yang lain yang ikut berperan dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pergantian individu di posisi CEO tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi tindakan praktik manajemen laba. Perusahaan perbankan juga berada dibawah pengawasan yang ketat yang memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan pengendalian internal. Sehingga regulasi ini membatasi fleksibilitas manajemen termasuk CEO untuk melakukan praktik manajemen laba. Bahkan jika terjadi pergantian CEO, ruang untuk melakukan manipulasi laba cenderung kecil karena adanya pengawasan yang intensif.
4. Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh KAP yang berafiliasi big four mampu membatasi terjadinya praktik manajemen laba. KAP tersebut diyakini sebagai pihak yang ahli dalam bidang industri tertentu. Tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengendalian terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.
5. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut peneliti hal ini dikarenakan beban pajak tangguhan berasal dari perbedaan temporer, seperti perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara akuntansi komersial dan perpajakan. Perbedaan ini lebih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang berlaku, bukan keputusan langsung dari manajemen. Dengan demikian, ruang untuk

memanfaatkan beban pajak tangguhan sebagai sarana manajemen laba menjadi terbatas.

6. Variabel asimetri informasi, *loan loss provision*, pergantian CEO, kualitas audit, dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gabungan variabel asimetri informasi, *loan loss provision*, pergantian CEO, kualitas audit, dan beban pajak tangguhan sehingga dapat mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dalam menyajikan laporan keuangan bebas dari kecurangan sehingga laba yang disajikan memiliki kualitas yang baik dan mencerminkan kondisi riil dari perusahaan.
2. Bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba sebelum membuat keputusan investasi. Investor dapat melakukan analisis secara menyeluruh terhadap perusahaan yang mereka pertimbangkan untuk diinvestasikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperbesar jumlah sampel yaitu menambah data observasi dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari penelitian terhadap obyek yang sedang diteliti. Penelitian juga dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti *leverage*, profitabilitas, tingkat suku bunga, *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau variabel-variabel lainnya.
4. Bagi pemerintah, sebagai entitas yang bertanggung jawab atas pengawasan perbankan diharapkan dapat meningkatkan regulasi yang ada, terus memperbarui dan memperkuat regulasi perbankan

sehingga dapat mendorong transparansi, dan memastikan kepatuhan yang ketat dari lembaga keuangan.

Daftar Pustaka

1. Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, *Leverage*, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
2. Astuti, P. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Banjarnahor, D. (2018, April 27). *Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
4. Cahyono, B., & Widayati, D. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1).
5. Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.e*
6. Embuningtyas, S., S. (2018). *Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia*. *JRKA*, 4(1)
7. Firdaus, M., & Dimyati, M. (2023). Analisis Multivariat dan Metode Kuantitatif Untuk Manajemen: Analisis Korelasi dan Regresi. Jember: Mandala Press.
8. Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013) (*Doctoral dissertation*, Riau University). 3(1).
9. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
10. Gurusinga, S., K., & Kusumadewi, N., L., G., L. (2023). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian CEO terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan. *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, 15(1), 201-221.
11. Halawa, D. (2023). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 81-90.
12. Indriani, P., & Priyadi Patuh, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, dan Pergantian CEO Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
13. Janrosli, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2).
14. Karmilah, A., & Prastyani, D. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, *Capital Adequacy Ratio*, Kepemilikan Asing dan *Non Performing Loan* terhadap Manajemen Laba. *JCA Ekonomi*, 1(1).
15. Maulidah, R., & Santoso, R. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 1(1).
16. Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen

- Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4).
17. Muthmainnah, D. R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. In *UMMagelang Conference Series* (65-81).
 18. Permana, A. A., Firdaus, M., & Dimyati, M. (2020). Pengaruh Komitmen, Komunikasi Dan Penanganan Masalah Terhadap Kepercayaan Nasabah Pada Bank Jatim Cabang Banyuwangi. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 16(2), 311-325.
 19. Prasetyo, N. C., Riana, R., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Modus*, 31(2), 156-171.
 20. Rahmawati., & Soekardan, D. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba. *Brainy*, 3 (1), 27-34.
 21. Ramadhani, A., Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2024). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Riamba-Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 207-225.
 22. Riani, D., Rumiasih, NA., Sunadarta, I., M., & Lili, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17 (1) 77-89.
 23. Rini, P., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *JABISI:Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 12-23.
 24. Safitri, Kiki & Sukmana, Y. (2020). DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btn-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan>
 25. Saputri, S., K., & Dewi, M., K. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4 (2), 8768-8781.
 26. Sari, N. K., & Astuti, D. D. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 5(1).
 27. Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2020). *Loan Loss Provision, Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba Bank di Indonesia dan Malaysia. *Accounting and Financial Review*, 3(1), 59-66.
 28. Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2021). Manajemen Laba Dalam Perspektif Akuntansi. Jember: Mandala Press.
 29. Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economia*, 2 (8).
 30. Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press.
 31. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Bandung: ALFABETA.
 32. Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 185-206.

33. Vikkatrisakti, I. & Rahmi, A. N., (2021). Pengaruh *Bonus Plan* dan *Loan Loss Provision* terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(02).
34. Waluyo, W. (2016). Akuntansi Pajak. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
35. Wicaksono, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(1).
36. Widagdo, S., Dimyati, M., & Handayani, Y. I. (2021). *Metodologi Penelitian Manajemen Cara Mudah Menyusun Proposal dan Laporan Penelitian*. Jember: Mandala Press.
37. Widaninggar, N., & Sari, N. K. (2020). Perpajakan di Indonesia. Jember: Mandala Press
38. Wulandari, S. O., & Lestari, C. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
39. Yanti, N. P., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27.
40. Yuniar, J. S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sakuntala*, 1(1).